

SISTEM PEREKONOMIAN MASYARAKAT MELAYU SUKU BONAI DI KECAMATAN BONAI DARUSSALAM KABUPATEN ROKAN HULU

Indres Novri Yanti^{1*}, Yasnel²

^{1*2}, Program Studi Magister PGMI, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

^{1*}Email: indresnovriyanti@gmail.com

²Email: yasnel.yasnel@uin-suska.ac.id

*email Koresponden: indresnovriyanti@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i1.381>

Submitted: 20/12/24

Article info:
Accepted: 06/01/25

Published: 30/01/25

Abstract

This article discusses the economic system in Bonai, Bonai Darussalam sub-district, Rokan Hulu Regency. The purpose of this article is to discuss the economic issues and challenges faced by the Bonai community in order to strengthen their traditional economic system in the context of their development in the era of globalization. The research method used is field study. According to the study's findings, the majority of the Bonai people, who are predominantly from the Bonai Malay ethnic group, tend to support two economic systems: agriculture and fisheries. The problems faced by the community in Bonai include market access related to a lack of insight, lack of knowledge and skills, and so on. Although the Bonai Malay community is active in agricultural and fishing activities, they still have the desire to sell and exchange goods with people outside the Bonai region.

Keywords: *Economic System, Malay bonai, Bonai Darussalam, Rokan Hulu*

Abstrak

Artikel ini membahas sistem ekonomi di Bonai kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Tujuan artikel ini adalah untuk membahas isu-isu ekonomi dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat di Bonai guna memperkuat sistem ekonomi tradisional mereka dalam konteks perkembangan mereka di era globalisasi. Kaedah kajian menggunakan kajian lapangan. Menurut temuan kajian, sebagian besar orang bonai yang mayoritas adalah melayu suku bonai cenderung mendukung dua sistem ekonomi: pertanian dan perikanan. Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Bonai meliputi akses pasar terkait dengan kekurangan wawasan, kekurangan pengetahuan dan kemahiran, dan sebagainya. Meskipun masyarakat Melayu bonai aktif dalam kegiatan pertanian dan perikanan, mereka tetap memiliki keinginan untuk menjual dan menukar barang dengan orang-orang di luar wilayah Bonai.

Kata Kunci: Sistem Ekonomi, Melayu suku Bonai, Bonai Darussalam, Rokan Hulu

1. PENDAHULUAN

Masyarakat melayu adalah yang terbesar dan paling beragam di Provinsi Riau. Dalam hal sopan santunnya, Budaya Melayu adalah ciri khas budaya Riau. Menurut (Simanjuntak, 2010), bangsa Melayu didasarkan pada pengalaman atau keyakinan pribadi mereka, yang tidak dipengaruhi oleh afiliasi agama, ras, bahasa, geografis, atau politik.

Salah satu suku yang paling menonjol di seluruh provinsi Riau dan provinsi Kepulauan Riau adalah Suku Melayu Riau. Salah satu cara untuk menggambarkan Suku Melayu Riau adalah sebagai tempat lahirnya semua Suku Melayu. Ada banyak lagu Melayu di Indonesia yang berasal dari lagu Melayu Riau, termasuk bahasa Melayu, yang telah menjadi bahasa nasional Indonesia dan mencakup pepatah, ungkapan, peribahasa, pantun, dan istilah-istilah lainnya.

Riau memiliki latar belakang sejarah yang sangat panjang, baik itu Riau daratan maupun Riau kepulauan. Berbagai pengetahuan yang menantang tradisi, adat istiadat lokal, dan hari libur lampau sangat umum di provinsi ini. Peninggalan mengenai ilmu pengetahuan juga mencakup sistematis atau mata pencarian masyarakat Melayu. Memahami budaya dan ekonomi Malaysia sangat penting karena berbagai alasan yang terkait dengan identitas, budaya, dan pembangunan sosial-ekonomi.

Komunitas Melayu memiliki perkembangan ekonomi yang spektakuler yang dibangun di atas dasar Islam dan kemelayuan, yang memberikan peringatan baru Melayu dan mempercepat realisasi. Akibatnya, di setiap penjuru dunia saat ini, terdapat contoh-contoh budaya Melayu. Dengan menerapkan "Strategi dan Arah Kebijakan Pembangunan Provinsi Riau," yang menguraikan dua strategi utama untuk memajukan budaya Melayu dan meningkatkan infrastruktur budaya serta seni, ekonomi negara dapat tumbuh.

Suku Bonai adalah salah satu kelompok linguistik minoritas, asli, dan terpencil di provinsi Riau. Mereka, pada dasarnya, adalah komunitas dwibahasa/multibahasa. Mereka tidak hanya berbicara dalam bahasa ibu mereka, tetapi juga berbicara dalam bahasa Indonesia, Melayu Riau, dan bahkan bahasa Inggris (Yance, 2017). Masyarakat suku Bonai adalah salah satu dari sedikit komunitas asli suku di Provinsi Riau. Dibandingkan dengan populasi lain di provinsi Riau, kami dianggap lebih primitif atau tersier karena geografi kami yang keras dan terbatas secara sosial (Handyani, 2012).

Cara hidup yang dijalani oleh masyarakat Malaysia di Desa Bonai cukup mirip dengan nenek moyang. Mata pencaharian yang paling umum adalah petani dan nelayan, tetapi ada banyak mata pencaharian lain seperti buruh, serta anggota masyarakat umum yang menjalankan pencaharian sebagai pedagang, penjahit, tukang kayu, pegawai negeri sipil (PNS), dan lainnya. Menurut (Kantor desa bonai, 2024) hal ini cenderung mengubah tingkat pendapatan masyarakat setempat.

Perternakan dan perikanan pula Sistem Ekonomi yang ada di bonai, Sudah dianggap sebagai salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat di bonai (Asiva Noor Rachmayani, 2015). Mereka menggunakan teknik memancing seperti pukat dan pukat tunda untuk menangkap berbagai jenis ikan. Ikan yang ditangkap kemudian dijual berulang kali di toke, dan bisnis membelinya dengan harga yang wajar.

Peternakan dan perikanan merupakan beberapa Sistem Ekonomi yang tersedia di Bonai, dan sudah dianggap sebagai salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat Bonai (Asiva Noor Rachmayani, 2015). Untuk mengidentifikasi berbagai jenis ikan, mereka menggunakan teknik memancing. Ada juga melalui pukat dan pukat tunda. Ikan yang ditangkap kemudian sering dijual di toke atau Masyarakat penampung ikan di desa bonai tersebut.

Tidak dapat disangkal bahwa produk anyaman juga merupakan sumber pendapatan penting bagi penduduk setempat. Anyaman yang dihasilkan terdiri dari berbagai barang berbalut, seperti tikar pandan, piring, dan lukah. Produk ini dibuat menggunakan metode tradisional yang telah digunakan oleh Masyarakat sejak lama.

Sistem ekonomi ini mendorong kita untuk mempertahankan cara hidup tradisional dan mematuhi ikatan sosial yang ada. Ironisnya, sistem ekonomi ini dapat diklasifikasikan sebagai sistem ekonomi tradisional yang beragam dan sangat inovatif. Sistem ekonomi mereka telah ada sejak awal dan terus mendukung perkembangan sosial dan ekonomi mereka hingga saat ini. Di era globalisasi ini,

pentingnya dan integritas sistem ekonomi tradisional harus diperiksa dan dinilai agar terus menjadi pelindung bagi generasi mendatang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif, sesuai dengan masalah dan tujuannya. Populasi penelitian ini adalah semua masyarakat Bonai yang tinggal di Provinsi Riau (Kabupaten Rokan Hulu). Sebagai hasil dari keberadaan Bonai di Bonai Darussalam, Kabupaten Rokan Hulu, data dikumpulkan di daerah ini. Dari semua desa yang ada di daerah tersebut, informasi dan tanggapan berasal dari dua desa: Desa kasang padang dan Desa bonai . Ciri demografis tempat tinggal (perdesaan-perkotaan) hadir di kedua kecamatan ini.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Metodologi penelitian ini bersifat deskriptif. Menurut (RACO, 2010), kualitatif merujuk pada penelitian yang secara efektif memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan fenomena lainnya secara holistik, serta melalui penggunaan bahasa alami dan tulisan dalam konteks yang relevan (Abdussamad, 2021). Menurut Sugiyono dalam Abdul Fattah, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti keadaan suatu objek, dengan peneliti berperan sebagai instrumen penelitian.

Sistem ekonomi masyarakat di bonai , memerlukan penyelidikan sistematis menggunakan kaedah penyelidikan yang sesuai. Perlu melaksanakan kaedah penyelidikan terperinci untuk mendapatkan hasil penyelidikan yang tepat dan komprehensif. Oleh karena itu, kaedah kajian lapangan menggunakan soal jawab harus dilakukan untuk mendapatkan dukungan dari anggota masyarakat pada saat ini.

Kajian ini dapat memberikan informasi tentang sistem ekonomi tradisional masyarakat suku bonai di daerah Rokan hulu. Kajian lapangan dapat dibuat melalui diskusi dan analisis kegiatan ekonomi masyarakat umum. Kedua, analisis data harus dilakukan untuk meninjau literatur tentang sistem ekonomi masyarakat Melayu suku bonai di daerah Rokan hulu serta penelitian yang bertujuan untuk mendukung kegiatan ekonomi masyarakat Melayu suku bonai di daerah Rokan hulu sambil memperhatikan tujuan-tujuan dari penelitian tersebut.

Sumber pemilihan dan wawancara harus dilakukan dengan teliti. Sumber kajian seperti jurnal, buku, dan artikel terkait dengan kajian harus dibahas dan didiskusikan. Ketiga, teknik analisis harus digunakan untuk mengevaluasi, mengkuantifikasi, dan memberikan wawasan ke dalam data yang dikumpulkan. penelitian ini mencakup pemahaman sistematis tentang data yang dikumpulkan dan perencanaan strategis untuk memperkuat sistem ekonomi Masyarakat Melayu suku bonai di daerah Rokan hulu.

Perkembangan ekonomi masyarakat Melayu suku bonai di daerah Rokan hulu memerlukan kajian pendekatan yang sistematis dan menyeluruh. Untuk mendapatkan data yang tepat dan komprehensif, kaedah yang disebutkan di atas memerlukan lapangan tinjauan, analisis data tingkat kedua, dan teknik analisis. Dengan melakukan studi ini, hasilnya dapat digunakan untuk menggambarkan sistem ekonomi tradisional dan, pada akhirnya, membantu masyarakat umum dalam memahami cara meningkatkan sistem ekonomi mereka selama periode Hadapan. Aspek ekonomi populasi Melayu suku bonai di daerah Rokan hulu,

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kehidupan sosial masyarakat suku Melayu sangat dipengaruhi oleh faktor alam terdapat pada mata pencahariannya. Masyarakat Melayu memiliki banyak bentuk mata pencaharian, hal ini dikarenakan sistem ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat suku Melayu di pengaruhi kondisi daerah yang mereka tempati atau yang mereka huni. Oleh karena itu masyarakat suku Melayu mempunyai banyak bentuk mata pencarian demi menghidupi

keluarganya di antara banyak mata pencarian yang dilakukan masyarakat suku Melayu antara lain (Husni Thamrin, 2018).

Jenis-jenis Ekonomi Masyarakat Melayu suku bonai di daerah Rokan hulu. Berladang

Dalam kehidupan sosial orang Melayu suku bonai di daerah Rokan hulu, atau masing-masing kelompok mereka, perlu memiliki semacam tanah atau ladang. Secara umum, anak laki-laki atau yang belum memiliki istri harus memiliki satu ladang atau harus memiliki satu ladang, meskipun hanya memiliki beberapa ladang. Jika anak dari kelompok Melayu suku bonai di daerah Rokan hulu tidak memiliki ladang, maka anak tersebut juga akan mendapatkan ladang bagian. Ini disebabkan oleh ladang ketetangaan yang terkait dengan dekat, yaitu kakak perempuan atau kakak laki-laki.

Visi pemerintah desa bonai dalam berladang adalah untuk menjadikan bonai sebagai sebuah daerah yang terkenal dengan sumber pertanian yang beragam, pengurusan yang sistematis, pembangunan, dan sektor pengurusan pertanian. Pemerintah desa harus melaksanakan beberapa tugas selama hari kerja mereka untuk mewujudkan wawasan ini. Kita dapat melihat bahwa Pemerintah desa memainkan peran penting dalam mempromosikan perkembangan pertanian dan memperkuat ekonomi desa. adanya sektor Pertanian di bonai, bisnis lokal dapat mempengaruhi sistem ekonomi di desa bonai kabupaten Rokan Hulu.

Sehingga pada saat tanggal 15 Desember 2023 Masyarakat Desa Bonai bersama dengan bupati Rokan Hulu yaitu Bpk. H. Sukiman menanam secara Bersama dalam sektor pertanian seperti menanam nanas dan menanam jagung (tanaman palawija). Kerena di ketahui bahwa tanah yang ada di desa bonai yang populasini terbanyaknya adalah melayu suku bonai mempunyai tanah yang lebar serta subur sehingga harapannya dengan mendukung terhadap sektor pertanian pada wilayah bonai dapat membantu dalam aktivitas ekonomi Masyarakat melayu suku bonai.



Gambar 1 kegiatan ladang menanam buah nanas dan jagung



Gambar 2 kegiatan ladang menanam buah nenas dan jagung Bersama bupati Rokan Hulu

Perikanan

Meskipun kita mungkin melihat perbedaan antara Melayu Pesisir dan Melayu Daratan, kedua Melayu keturunan tersebut tetap memiliki beberapa kesamaan budaya. Orang Melayu akan selalu mempromosikan budaya maritim. Mereka adalah manusia perairan, bukan manusia pegunungan. Mereka mampu mempertahankan aliran sungai, tebing pantai, dan rimba belantara yang sering dibawa oleh sungai-sungai. Akibatnya, mereka selalu diasosiasikan dengan air dan air, seperti sampan, rakit, perahu, jalur, titian, berenang, dan bermacam perkakas penangkap ikan, seperti kail, lukah, dan bahkan jala (Husni Thamrin, 2018).

Hasil tangkapan ikan disediakan untuk masyarakat, baik dalam bentuk kelompok maupun barang individu yang dijual. Jenis-jenis ikan yang tersedia adalah ikan gabus, silais, singkek, patin, baung dan berbagai jenis ikan suangai lainnya (Afnii Oktavia et al., n.d.). Jenis ikan ini adalah hasil dari aktivitas nelayan Melayu suku bonai di daerah Rokan hulu. Kemudian di jualkan kepada toke atau penampung ikan yang ada di daerah suku bonai. Selanjutnya toke atau penampung menjual dan menyettor ke penjual ke berbagai daerah.



Gambar 3 kegiatan mencari ikan di bonai



Gambar 4 Ibu Nurhasanah menyalai ikan hasil penangkapan ikan di Sungai rokan (ikan silais dan ikan tungiq)

4. KESIMPULAN

Sistem ekonomi masyarakat Melayu suku bonai di daerah Rokan hulu, didasarkan pada kegiatan tradisional seperti palawija, sayuran atau sawit dalam berladang dan menjual ikan tangkapan atau menyalai ikan dalam hal sektor perikanan, yang dianggap sebagai salah satu sistem aktivitas ekonomi terpenting dalam Masyarakat Melayu suku bonai di daerah Rokan hulu.

Akan tetapi Dalam hal ini, gaya hidup orang suku bonai telah diubah oleh kemajuan teknologi dan globalisasi. Namun, infrastruktur dan pendidikan, yang merupakan dasar ekonomi suku bonai, masih menjadi tantangan bagi masyarakat. Jika kita ingin meningkatkan tingkat kesejahteraan rakyat Melayu suku bonai di daerah Rokan hulu saya pikir mereka harus mengambil langkah-langkah besar dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam ekonomi. Akibatnya, masyarakat Melayu suku bonai di daerah Rokan hulu, memiliki potensi untuk mengembangkan ekonomi mereka ke tingkat yang lebih maju. Selama bertahun-tahun, mereka telah melihat Melayu suku bonai di daerah Rokan hulu sebagai tempat yang tidak cukup, dengan sistem ekonomi strategis dan warisan budaya yang kaya dan diwariskan kepada generasi muda yang ada di Melayu suku bonai di daerah Rokan hulu.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afnii Oktavia, Bahasa, P., Indonesia, S., Keguruan, F., Pendidikan, I., Riau, U., Ritual, A., Pengobatan, R., Badewo, R. P., Badewo, R. P., Suku, M., Kecamatan, B., Darussalam, B., Rokan, K., Provinsi, H., & Indonesia, P. (n.d.). *RITUAL PENGOBATAN BADEWO SEBAGAI KEPERCAYAAN MASYARAKAT SUKU*.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析*Title. 6.
- Handyani, D. (2012). *Tradisi Ritual Lukah Gilo pada Masyarakat Suku Bonai Provinsi Riau*.
- Husni Thamrin. (2018). *Antropologi Melayu*. Kalamedia.
- Kantor desa bonai. (2024). *MASYARAKAT MELAYU SUKU BONAI*.
- RACO, J. R. (2010). Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM* (Vol. 5, Issue January). CV. syakir Media Press.
- Simanjuntak. (2010). *Melayu Pesisir dan Batak Pegunungan*. Yayasan Obor Indonesia.



Yance, I. (2017). SITUASI DIGLOSLIA SUKU BONAI DI PROVINSI RIAU. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(2 SE-Articles), 127–136.
<https://doi.org/10.31503/madah.v8i2.28>